

**STRATEGI PENGEMBANGAN
KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang
Cilacap Jawa Tengah)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:
IAIN PURWOKERTO

**DEDE IMAM MUGHNI
NIM. 1323203058**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

INSTITUT AGAMA ISLAM MAJLIS PANGKOR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Raya Purwokerto No. 412
Purwokerto, Jawa Tengah 51712
Telp. (065) 7613131, 7613132, 7613133, 7613134, 7613135, 7613136, 7613137, 7613138, 7613139, 7613140
www.iainpurwokerto.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dede Imam Mughni

NIM : 1323203058

Jenjang : S-1

Fak/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus
di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa
Tengah)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/
karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 Februari 2017.

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
3407AAEF979589201
6000
ENAM RIBURUPIAH

Dede Imam Mughni
NIM. 1323203058



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

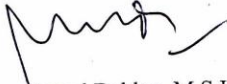
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


STRATEGI PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)

Yang disusun oleh Saudara **Dede Imam Mughni** NIM. 1323203058 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **20 Maret 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

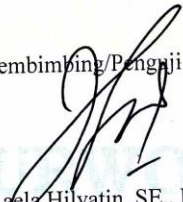
Ketua Sidang/Penguji


Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 197310142003121002

Sekretaris Sidang/Penguji


Rahmini Hadi, SE., M.Si.
NIP. 197012242005012001

Pembimbing/Penguji


Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

Purwokerto, Maret 2018
Mengetahui, Mengesahkan
Dewan


Drs. Fathul Ghifurudin Aziz, M.M.
NIP. 198604031994031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Dede Imam Mughni, NIM. 1323203058 yang berjudul :

**STRATEGI PENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI
(Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang
Cilacap Jawa Tengah)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjan Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Februari 2018

Pembimbing,



Dewi Jaella Hilyatin, S.E, M.S.I
NIP. 198511122009122007

MOTTO

“Setinggi apapun pangkat yang anda miliki, anda tetap seorang Pegawai. Sekecil apapun usaha yang anda punya, anda adalah Bosnya.”

(Bob Sadino)

“Kalalu ingin melakukan perubahan, jangan tunduk pada kenyataan.
Asal yakin di jalan yang benar.”

(Gus Dur)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S. Ar-Ra'du: 11)

IAIN PURWOKERTO

**STRATEGI PENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI**

(Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang

Cilacap Jawa Tengah)

Dede Imam Mughni

NIM. 1323203058

Prodi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sudah mengakar di masyarakat, keberadaannya memiliki arti penting dalam menyelesaikan problematika perekonomian masyarakat terutama dalam masalah pengangguran dan kemiskinan. Maka dari itu, Pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu media dalam memperkenalkan dunia usaha sekaligus memotivasi para santri untuk berwirausaha. Hadirnya pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membangun minat para santri untuk menjadi wirausahawan sukses setelah menyelesaikan pendidikannya di Pondok pesantren dengan membuka lapangan kerja baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren El-Bayan Bendasari Majenang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, Pondok pesantren El-Bayan dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri adalah dengan memberikan pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan kewirausahaan melalui unit usaha pesantren. Pendidikan kewirausahaan tersebut mencakup beberapa bidang, seperti perdagangan, pertanian, peternakan, jahitan dan perbengkelan. Konsep yang digunakan adalah dengan mengembangkan daya pikir, ketrampilan dan mental santri. Kedua, Pendidikan kewirausahaan diterapkan langsung dan dipraktekkan oleh para santri. Pesantren telah menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk melatih ketrampilan santri. Pengelolaan unit usaha diserahkan seluruhnya kepada santri dan di bawah bimbingan santri-santri senior. Ketiga, terdapat nilai-nilai Islam dalam pengembangan kemandirian ekonomi santri, yaitu jujur dan amanah, profesional, kerjasama, tanggungjawab, kerja keras, tekun dan ulet.

Kata Kunci: Pendidikan, Strategi, pengembangan, Kemandirian Ekonomi, dan santri

**STRATEGIC OF DEVELOPING
STUDENTS ECONOMIC INDEPENDENCE**
*(Case Study at El-Bayan Islamic Boarding School Bendasari Majenang Cilacap
Jawa Tengah)*

Dede Imam Mughni
NIM. 1323203058

*Islamic Economics Study Program
Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic Institute of Purwokerto*

ABSTRACT

Islamic boarding school as an educational institution that is rooted in the society, has existence significance in problems solving of the society's economy, especially in the problems of unemployment and poverty. Thus, Islamic boarding school implement of Entrepreneurship education as one of the media in introducing the business world while motivating the students to be entrepreneur. The entrepreneurship education in the islamic boarding school is expected to build interest in students to become success entrepreneur after they finish their education at islamic boarding school as creating their own businesses.

The problem studied in this research is how strategic of developing student economic independence in El-Bayan islamic boarding school Bendasari Majenang.

The research design used in this research is field research type with qualitative descriptive method. Data collection techniques through documentation, observation and interviews.

The result of this research are: First, El-Bayan islamic boarding school in develop student economic independence is give formal education, non formal education and entrepreneurship education trough of islamic boarding house business unit. That entrepreneurship education include of sectores, such as Trade, agriculture, ranch, tailor, and machine repair. The concep of this educate is develop power of mind, skill, and mettle of students. Second, entrepreneurship education is appllied and practiced directly by students. The islamic boarding house has provided facilities to train students skill. The management of the business unit is submited entirely to the student and the guidance of senior students. Third, there is the islamic values in the develop of student economic independence, that is honest and trustful, professional, cooperation, responsibility, hardwork, diligent and persevering.

Keyword: *Education, Strategic, Developing, Economic Independence, and student*

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang biasa dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

huruf arab	nama	huruf latin	nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'idda</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

ءَ	fathāh	ditulis	a
ءِ	kasrah	ditulis	i
ءُ	d'ammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathāh + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	fathāh + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	d'ammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	fathāh + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathāh + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisah dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'idat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
سنة اهل ال	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan dan juga kekuatan serta keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Karena hanya kepada-Nya lah kita selalu bermunajat dan meminta pertolongan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, tabi'in, ulama dan seluruh umat Islam di jagat raya ini. Semoga kita senantiasa diberikan keistiqomahan dalam menjalankan ibadah baik ibadah yang wajib maupun sunah, dan semoga kita akan mendapatkan syafa'at Beliau di hari kiamat nanti, Aamiin.

Bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi ini, saya ucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang membantu. saya ucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc, M.S.I., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
6. Iin Sholihin, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

7. Ahmad Dahlan, M.S.I., Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
8. Drs. Atabik, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
9. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing. Terimakasih atas segala kebaikan karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
11. Segenap Pengasuh, Pengurus, Santri dan Alumni Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari, Majenang yang telah memberikan izin untuk mengadakan dan berkenan memberikan informasi.
12. Bapak Parijan A. Hafid dan Ibu Farkhatun Umaroh, kedua Orang Tuaku. Terimakasih karena kasih sayang, usaha dan do'a yang tulus sehingga saya dapat merasakan nikmatnya menuntut ilmu.
13. Ma'mun Arifin dan Abdul Azis Farqi, Kedua Adikku. Terimakasih atas dukungan dan do'anya.
14. Kekasihku Umi Khasanah S.Pd.I yang senantiasa mengingatkan, memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga Bapak Udin dan Ibu Ngatirah, terima kasih atas bantuannya dan mengizinkan saya tinggal sementara di rumah.

16. Feri Fadli beserta istri Huni Oktariah, sahabat terbaik yang saya miliki. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
17. Teruntuk Ustadz/ah di Pondok Pesantren Fathul Huda, Gus Hani, Bu Amy, Bu Sal, Ust. Amin, Ust. Daryono, Ust. Yuli dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem.
18. Keluarga besar Ekonomi Syariah 2013 khususnya kelas ES A terima kasih atas pengalaman dapat belajar bersama kalian.
19. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu per satu.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan do'a semoga apa yang diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, Aamiin.

IAIN

Purwokerto, 28 Februari 2018.
Penulis,



Dede Imam Mghni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren	19
1. Pengertian dan Komponen Pondok Pesantren	19

2. Model dan Tipe Pondok Pesantren	20
B. Tinjauan Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri	22
1. Pengertian Pengembangan Kemandirian Ekonomi	22
2. Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi	24
3. Proses Pengembangan Kemandirian Ekonomi	28
4. Aspek-Aspek Yang Dikembangkan	29
5. Nilai-Nilai Islam Dalam Pengembangan	33
C. Landasan Teologi	39
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Metode Analisis Data.....	45
G. Keabsahan Data.....	49
 BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren El-Bayan	51
1. Letak Geografis Dan Kondisi Lingkungan	51
2. Sejarah Pondok Pesantren El-Bayan	52
3. Struktur Organisasi.....	53
4. Keadaan Santri	55
5. Visi dan Misi.....	56

B. Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri	57
1. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang	57
2. Aspek-Aspek Yang Dikembangkan	66
3. Faktor Pendorong dan Penghambat	71
4. Nilai-nilai Islam dalam Kewirausahaan	72

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
C. Kata Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data alumni dengan pelatihan yang diikuti dan pekerjaannya	7
Tabel 2. Penelitian terdahulu.....	15
Tabel 3. Data Santri Berdasarkan Sekolah Formal	55
Tabel 4. Data Santri Berdasarkan Sekolah Non Formal	55
Tabel 5. Data santri yang mengikuti unit usaha dan pembagiannya.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen dan proses dalam analisa data.....	46
Gambar 2. Triangulasi sumber data	48
Gambar 3. Triangulasi teknik pengumpulan data	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar

Lampiran 5 Bimbingan Skripsi

Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 7 Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 8 Surat Kesiediaan Menjadi Pembimbing

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah

Lampiran 10 surat keterangan lulus ujian komprehensif

Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kata *Pesantren* memang sudah menjadi bahasa resmi yang digunakan dalam berbagai bentuk. Pesantren pada dasarnya berasal dari kata *santri*. Kata *santri* berasal dari kata *sasthra/i* yang diambil dari Bahasa Tamil India, dan mempunyai makna orang yang pakar di bidang kitab suci. Kata *santri* kemudian diberi prefik *pe-* dan akhiran *-an*, sehingga menjadi kata *pesantren*, yang maknanya adalah peserta didik yang tinggal di pemondokan atau asrama.¹

Pondok pesantren pada mulanya merupakan pusat pengembangan nilai-nilai dan penyiaran agama, namun dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperluas garapannya yang tidak hanya mengakselerasi mobilitas vertikal (dengan penjelajahan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horisontal (kesadaran sosial).²

Pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama, yaitu *Pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia

¹ Marlina, *Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*, Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 12, Nomor 1, Juni 2014.

² Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren di Tinjau Dari Teori Manajemen*, (Purwokerto, STAIN Press, 2014), hlm. 1

(*human resource*). Dan *ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).³

Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga penyiaran agama Islam tetapi sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan sikap kemandirian ekonomi. Karena kemandirian ekonomi merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pesantren identik dengan kepemimpinan kyai yang seluruh kebijakan-kebijakannya cenderung bersifat eksklusif karena diputuskan sendiri oleh Pengasuh.⁴

Pondok pesantren (ponpes) secara teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri. Hal ini menunjukkan makna penting dari ciri-ciri ponpes sebagai sebuah lingkungan pendidikan yang terintegrasi. Sistem pendidikan ponpes sebetulnya sama dengan sistem yang dipergunakan akademi militer misalnya, yakni dicirikan dengan adanya sebuah bangunan beranda, yang di situ seseorang dapat mengambil pengalaman secara integral.⁵

Jumlah penduduk Indonesia yang masih menganggur ataupun miskin sebagian besar adalah umat Islam. Untuk itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mempersiapkan para santri dengan bekal ketrampilan dan kemandirian

³ Ilham Bustomi dan Khotibul Umam, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*, Jurnal Al-Mustashfa, Vol. 2, No. 1, Juni 2017.

⁴ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, hlm. 2.

⁵ Wahid dalam Marlina, *Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi*, Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 12, Nomor 1, Juni 2014.

hidup, agar alumni pondok pesantren tidak menjadi pengangguran dan beban bagi masyarakat.⁶

Pondok pesantren mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan dan memberdayakan santri dalam segala bidang termasuk dalam bidang ekonomi.⁷ Peran ini memang tidak mudah bagi pesantren yang selama ini lebih berkonsentrasi pada bidang keagamaan dari pada bidang ekonomi. Ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pesantren, untuk merubah pola dakwah yang menitikberatkan cara *bil lisan* menjadi pola dawah *bil hal* di tengah-tengah permasalahan masyarakat yang semakin kompleks.

Pondok pesantren dengan eksistensinya sebagai salah satu lembaga yang mempunyai pengaruh kuat untuk membangun kemandirian ekonomi melalui program-program yang ditawarkan oleh pondok pesantren baik yang berkenaan dengan pendidikan keagamaan sampai kepada pelatihan kewirausahaan, hal ini yang memotivasi beberapa pondok pesantren untuk mencoba memadukan sistem pendidikan agama dengan pendidikan kewirausahaan.⁸

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan.⁹ Pada

⁶ Surya Darma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horison Kajian Dan Aksi*, (UIN Maliki Press,2003), hlm. 97-98.

⁷ Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pessantren*, Jurnal *economica Volume VI/Edisi 1/Mei 2015*

⁸ Ilham Bustomi dan Khotibul Umam, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*, Jurnal *Al-Mustashfa*, Vol. 2, No. 1, Juni 2017.

⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengamanan Sosial*, (Yogyakarta,Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 133-134.

masa lalu pondok pesantren selalu identik dengan keterbelakangan teknologi, selalu identik dengan sarung, kampungan dan tidak mandiri maka di milenium kedua pondok pesantren dituntut untuk bisa menghasilkan alumni-alumni yang berpengetahuan, mengerti teknologi dan mandiri.

Pesantren selama ini telah terbukti tangguh menghadapi berbagai ancaman, kendala dan beratnya persoalan perekonomian umat karena kuatnya nilai ajaran agama yang menjadi pijakan dan menjadi prinsip kemandirian. Dengan demikian pesantren telah menjadi *pelopor* atau *pioneer* pembangunan ekonomi umat di Indonesia.¹⁰

Untuk menjawab tantangan zaman maka pondok pesantren sangat perlu mengembangkan ilmu pengetahuan ekonomi, keterampilan, dan sikap kemandirian pada santri. Perencanaan dan strategi yang digunakan dalam pengembangan kemandirian ekonomi harus sesuai, sehingga dapat digunakan di mana saja baik di perusahaan, sekolah, masjid, dan salah satunya pondok pesantren.

Salah satu pondok pesantren yang tidak hanya bergerak di bidang keagamaan tetapi memiliki peran besar untuk mencetak wirausaha Muslim ialah Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang yang diasuh oleh K.H. Imam Subkhi Najmudin dan saudara-saudaranya, yang beralamat di Jl. Ky.M. Syuhud No. 1, Bendasari, Majenang, Cilacap, Jawa Tengah.

Santri diberi pendidikan untuk mendalami ilmu agama dan diberi pelatihan kewirausahaan melalui unit usaha pondok. Dengan memanfaatkan

¹⁰ Aziz dalam Halim. 218 - 219

sumbangan-sumbangan dan usaha ekonomi yang berasal dari partisipasi wali santri berupa SPP, syahriah dan para donatur sebagai bekal untuk memberikan pendidikan ekonomi untuk mengembangkan kemandirian ekonomi santri yang berada di pondok pesantren El- Bayan. Di sinilah potensi pondok pesantren, yakni dengan melakukan perannya sebagai lembaga kemasyarakatan untuk meningkatkan inisiatif dan kreatif santri sebagai sumber utama pembangunan dan yang menekankan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat sebagai tujuan dari proses pembangunan.

Pondok pesantren El-Bayan memiliki visi menanamkan 'aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah demi terwujudnya santri yang unggul dalam intelektualitasnya dan berakhlakul karimah.¹¹ Pondok pesantren El-Bayan memberikan strategi perpaduan antara pemberian penanaman ilmu pengetahuan agama dan umum, dan juga memberikan ketrampilan-ketrampilan (*life skill*) bagi para santri yang berkiblat akhlak Rasulullah saw. Pondok pesantren El-Bayan mengajarkan beberapa ketrampilan dan pendidikan usaha kepada para santrinya sebagai bekal di masyarakat setelah keluar dari pondok pesantren yang disesuaikan dengan potensi dari masing-masing santri.

Pemberian ketrampilan usaha secara langsung diterapkan dan dipraktekkan oleh para santri. Pondok pesantren telah menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk mengasah dan melatih ketrampilan tersebut. Pengelolaan

¹¹ <http://pp-elbayan-majenang.blogspot.co.id/p/profil.html>, diakses pada tanggal 12 November 2017.

unit usaha diserahkan semua kepada santri dan di bawah bimbingan santri-santri senior.

Salah satu faktor pendukung pemberian ketrampilan wirausaha di pondok pesantren adalah tersedianya lahan yang cukup dan berbagai jenis pilihan ketrampilan yang akan dipelajari.¹² Dengan letak geografis yang mendukung berupa dataran rendah yang dikelilingi pegunungan. Luas wilayah Desa Padangsari mencapai 455 Ha, dan 322 Ha di antaranya merupakan lahan pertanian dan perkebunan.¹³ Hal ini sangat mendukung untuk pengembangan ketrampilan dan usaha santri. Juga di samping itu terdapat tanah wakaf yang luas sekitar 1/8 hektar sehingga santri bisa menerapkan ketrampilan bertani dengan menggarap tanah wakaf.

Pondok pesantren El-Bayan juga memiliki berbagai jenis usaha dan ketrampilan sebagai wadah pembelajaran bagi para santri, di antara jenis usaha dan ketrampilan itu adalah Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) berdiri tahun 1977, El-Bayan Tailor (ketrampilan menjahit) berdiri tahun 1978, Perbengkelan (bengkel sepeda motor) berdiri tahun 1979, pertanian, keterampilan bertani dengan menggarap tanah waqaf, Ilmu Komputer dan Manajemen Informatika (IKMI) berdiri tahun 1998, dengan membuka program intensif dan program profesi satu tahun. Program Intensif membuka program : Intensif 4 Bulan, Privat, dan Bahasa Inggris. Program Profesi Satu Tahun membuka jurusan Manajemen Informatika dan Manajemen Keuangan,

¹² Muhammad Nasri dan Sundarini, *KewirausahaanSantri: BimbinganSantriMandiri*, (Jakarta, Citrayudha, 2004), hlm. 28.

¹³ <http://pp-elbayan-majenang.blogspot.co.id/p/profil.html>, diakses pada tanggal 12 November 2017.

Warung Telekomunikasi (Wartel) berdiri tahun 1999, Perikanan dan peternakan.¹⁴

Pondok pesantren El-Bayan dalam menjalankan wirausahanya mencontoh sifat teladan Rasulullah. Konsep pemberdayaan ekonomi yang dipercayakan kepada santri, baik dari pengelolaan, pengembangan, pemasaran hingga laporan keuangan. Santri juga memiliki manajemen waktu yang baik sehingga antara mengurus unit usaha dan belajar agama (mengaji) bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Beberapa alumni pondok pesantren El-Bayan yang sekarang memiliki usaha atau bekerja sesuai dengan pelatihan yang mereka ikuti sewaktu mesantren sebagai berikut:¹⁵

Tabel 1: Data alumni dengan pelatihan yang diikuti dan pekerjaannya

No.	Nama	Alamat	Pelatihan Yang Diikuti	Usaha/Pekerjaan Sekarang
1	Multazam	Barebeg, Ciamis, Jawa Barat	Jahitan	Multazam Tailor
2	Amir Hidayat	Sidareja, Cilacap, Jawa Tengah	Bengkel	Bengkel Motor
3	Basiran	Lakbok, Ciamis, Jawa Barat	Koprasi	Mini Market
4	Akid	Wanareja, Cilacap, Jawa Tengah	Peternakan	Ternak Bebek
5	Fatah Yasin	Kubangkangkung, Cilacap, Jawa	Jahitan	Karyawan Kompeksi

¹⁴ <http://pp-elbayan-majenang.blogspot.co.id/p/profil.html>, diakses pada tanggal 12 November 2017.

¹⁵ Wawancara dengan Makhsun Sulaiman (Ketua Alumni PP El-Bayan Majenang) pada 15 november 2017.

		Tengah		
6	Nandang Suroso	Lakbok, Ciamis, Jawa Barat	Kantin	Warung Bakso Dan Mie Ayam
7	Kholidin	Lakbok, Ciamis, Jawa Barat	Koprasi	Warung Kecil
8	Mahsun Sulaiman	Sidaharja, Pamarican, Jawa Barat	Wartel	Foto Coppy
9	Munir	Wanareja, Cilacap, Jawa Tengah	Wartel	Warnet
10	Mutohirin	Purwadadi, Ciamis Jawa Barat	Wartel	Toko Ateka
11	Slamet Riyadi	Sidareja, Cilacap, Jawa Tengah	Kantin	Angkringan

Pemaparan latar belakang tersebut membuat penyusun tertarik untuk mengetahui strategi yang diterapkan pondok pesantren El- Bayan Bendasari Majenang dalam mengenalkan, memupuk, menumbuhkan, dan mengembangkan kemandirian ekonomi santri. Dengan mengangkatnya menjadi sebuah skripsi dengan judul: **“STRATEGI PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah).”**

B. Definisi operasional

Agar tidak menjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah penting. Istilah-istilah penting tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan

Strategi adalah suatu cara dimana organisasi/lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan eksternal.¹⁶

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan, workshop dapat meningkatkan pengetahuan.¹⁷

Jadi, strategi pengembangan adalah kumpulan pilihan kritis untuk perencanaan, penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran program pengembangan.

2. Kemandirian Ekonomi Santri

Kemandirian (*self-reliance*) adalah suatu konsep yang sering dihubungkan dengan pembangunan. Dalam konsep ini program-program pembangunan dirancang secara sistematis agar individu maupun masyarakat menjadi subyek dari pembangunan. Walaupun kemandirian, sebagai filosofi pembangunan, juga dianut oleh negara-negara yang telah maju secara ekonomi, tetapi konsep ini lebih banyak dihubungkan dengan

¹⁶ A. Halim. dkk, *Manajemen Pesantren*, (Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 115.

¹⁷ <https://developmentcountry.blogspot.co.id/2009/12/definisi-pengembangan.html>, diakses 08 Februari 2018

pembangunan yang dilaksanakan oleh negara-negara sedang berkembang.¹⁸

Santri sebagai salah satu pilar utama pesantren memiliki potensi ekonomi yang harus digali. Analisis potensi diri ini harus dipahami, bahwa para santri tersebut mempunyai bakat bawaan, seperti membaca Al-Qur'an, menulis kaligrafi dan lain sebagainya. Bakat-bakat ini harus selalu dipupuk dan dikembangkan. Oleh karena itu, pesantren perlu menerapkan penelusuran bakat dan minat santri, kemudian dibina dan dilatih agar dapat membangun kemandirian ekonomi dalam diri santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu Bagaimana strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri yang dilakukan pondok pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis Bagaimana strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri pondok pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah.

¹⁸ <http://lingkarlsm.com/kemandirian-suatu-refleksi/> diakses 09 februari 2018.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan Islam.
- b. Merupakan sumber referensi dan sarana pemikiran bagi kalangan akademis dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan berguna sebagai bahan perbandingan bagi penulis yang lain.
- c. Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemandirian ekonomi santri di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang.

E. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, akan penulis kemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini

Ahmad Faozan dalam penelitiannya (2006) menunjukkan bahwa pesantren yang didiami oleh santri yang jumlahnya cukup banyak merupakan konsumen yang positif dan didukung oleh masyarakat sekitarnya. Artinya, santri dan masyarakat sekeliling pada dasarnya adalah konsumen yang kebutuhannya dapat dicukupi secara ekonomi oleh pesantren itu sendiri. Jadi, pesantren hakikatnya bisa mandiri untuk menjadi pusat kelembagaan ekonomi bagi santri dan masyarakat sekitarnya.¹⁹

¹⁹ Ahmad Faozan, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*, Jurnal *Ibda`* | Vol. 4 | No. 1. Jan-Jun 2006 |88-102.

A. Wahid zaini menyatakan bahwa usaha-usaha ke arah terciptanya keadilan sosial tidak saja merupakan gerakan-gerakan pembinaan mental, tetapi lebih dari diperlukannya penyediaan sarana, kesempatan tata laksana, dan tahapan-tahapan yang jelas bagi kegiatan yang mengarah kepada bidang garapan keadilan sosial. Lembaga-lembaga yang ada di masyarakat seperti halnya pesantren, disamping sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga pembinaan moral dan kultural, baik di kalangan santri maupun santri dengan masyarakat. Kedudukan seperti ini, memberikan isyarat bahwa penyelenggaraan keadilan sosial melalui pesantren lebih banyak menggunakan pendekatan kultural.²⁰

Abdul Muin. M. mengemukakan Pengembangan fungsi dan peran pesantren dalam konteks pemberdayaan masyarakat berpijak pada tatanan nilai yang diyakini dan dianut oleh kalangan pesantren yang bermuara pada dua nilai yaitu nilai ilahi dan nilai insani. Nilai ilahi merupakan nilai yang transenden yang bersumber dari Alloh dan sabda Rasulullah yang berlaku universal dan menjadi sumber nilai prilaku manusia dalam mncapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sedangkan nilai insani merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dengan mendasarkan pada kemaslahatan bersama.²¹

Menurut Fathul Aminudin Aziz dalam buku yang berjudul *Manajemen Pesantren* mengatakan bahwa pendidikan pondok pesantren merupakan pusat

²⁰ A.Wahid Zaini, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, (Yogyakarta, LKPSM NU DIY, 1994), hlm. 92.

²¹ Abd. Muin M, dkk, *Pesantren Dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta. CV. Prasasti. 2007), hlm.25-26.

pengembangan sumber daya manusia (*Human Resources*) agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan memiliki sikap memanusiakan manusia (*humanis*).²² Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan keilmuan dapat memberikan keseimbangan dalam berbagai disiplin keilmuan sehingga dapat memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat, santri memiliki wawasan yang luas, mampu menghadapi modernitas tanpa kehilangan identitas dalam dirinya.

Soedrajat Rasyid menyatakan bahawa sejak awal pendiriannya, pondok pesantren telah mandiri, dikelolan secara mandiri. Para santri di biasakan memiliki jiwa kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan dengan landasan iman. Pendidikan demikian mampu membentuk sikap optimis para santri dan tawakal menatap masa depan mereka. Sikap optimis itu didasarkan adanya keyakinan bahwa Allah Swt telah menjamin rizki setiap makhluknya di bumi ini.²³

Menurut Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz seorang tidak akan pernah mengalami perkembangan tanpa menggunakan upaya pikir dan fisik untuk menciptakan suatu rekayasa positif demi suatu perubahan. Seorang wirausahawan senantiasa berupaya melakukan inovasi untuk memperbaiki suatu keadaan. Dalam melakukan pencarian hal-hal baru dia selalu

²² Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren.*, hlm. 12.

²³ Soedrajat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Saantri Mandiri*, (Jakarta, PT. Citrayudha, 2005), hlm.13.

memperhatikan efektifitas dan efisiensi, serta kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan.²⁴

Menurut Ginanjar Kartasasmita strategi pengembangan benar-benar diupayakan untuk mendorong proses perubahan sosial yang memungkinkan masyarakat bisa berkembang baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, maupun di bidang kehidupan lainnya. Pengembangan ekonomi rakyat tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan pada pertumbuhan. Dalam upaya ini beberapa langkah strategis harus ditempuh, diantaranya yang penting adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan

²⁴ Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan: Suatu Pendekatan Kontemporer*, (Yogyakarta, Unit Penerbitan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 2.

²⁵ Ginanjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: Pustaka Cresindo, 1996), hlm. 69-70.

(*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Selain mengambil dari buku-buku referensi di atas, penyusun juga melakukan telaah terhadap penelitian yang sudah ada dan yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan masalah strategi mengembangkan mandiri ekonomi yang dapat dijadikan bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Penelitian terdahulu

Nama (Judul Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
Siti Nur Azizah, (“Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga)”, 2012)	Pondok pesantren dalam melakukan optimalisasi peran pemberdaya serta strategi perlindungan sebagai konsep dan aplikasi lanjutan pemberdayaan ekonomi pesantren dengan menerapkan konsep penerapan nilai-nilai kemandirian ekonomi di dalam pondok pesantren untuk melaksanakan program pemberdayaan kesejahteraan ekonomi masyarakat. ²⁶	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Tujuan sama untuk peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat pondok pesantren • Perbedaan: Menggunakan sistem nilai-nilai budaya kenabian (wirausaha) yang diterapkan pondok pesantren dan perlindungan.
Emi Tavipi (“Manajemen Kewirausahaan Di Pondok	Pondok pesantren El-Bayan dalam menerapkan manajemen kewirausahaannya adalah	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Tujuan sama untuk peningkatan potensi santri dalam rangka

²⁶ Siti Nur Azizah, “Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga),” Skripsi, Program Sarjana STAIN Purwokerto, 2012.

Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah”), 2015)	semua kegiatan kewirausahaan seluruhnya dilakukan oleh santri. Modal dalam menjalankan semua bisnis atau kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren adalah modal yang berasal dari kyai yang diserahkan kepada santri untuk dikelola semua hasil diserahkan kepada kyai tanpa adanya pengurangan maupun penambahan sesuai dengan hasil keuntungan yang didapat. ²⁷	mengembangkan ketrampilan (<i>skill</i>) yang dimiliki oleh santri sebagai bekal masa depan. <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan: Fokus penelitian pada manajemen kewirausahaannya bukan pada strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri.
Aulia Nur Inayah (“Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap)”, 2015)	Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren El-Bayan berdasarkan atas penanaman nilai budaya profetik dengan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad saw dalam menjalankan bisnis dan wirausahanya. Hal ini tidak hanya tercermin dalam kegiatan ekonomi yang ada di pondok pesantren El- Bayan saja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri. ²⁸	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Tujuan sama untuk pemberdayaan ekonomi santri • Perbedaan: lebih menekankan penanaman sifat-sifat kenabian (wirausaha) yang diterapkan pondok pesantren.

Dari berbagai penelitian di atas, semakin menguatkan ketertarikan penulis untuk meneliti strategi yang dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan kemandirian ekonomi santri. Karya ini bisa menjadi bentuk

²⁷ Emi Tavipi. *Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah*. Skripsi, Program Sarjana STAIN Purwokerto, 2015.

²⁸ Aulia Nur Inayah. *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap)*. Skripsi, Program Sarjana STAIN Purwokerto, 2015.

lanjutan dan melengkapi karya-karya yang sudah ada. Hasil penelitian ini setidaknya dapat menjadi tambahan referensi tentang strategipengembangan kemandirian ekonnomi santri.

Oleh karena itu, penulis ingin menggali secara mendalam dengan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Kemandiri Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap Jawa Tengah)”.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan lebih mudah memahami skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Penulis membaginya menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama memuat tentang pendahuluan. Pada bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi mengenai landasan teori yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri di Pondok pesantren El-Bayan Bendasari Majenang.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri di Pondok pesantren El-Bayan Bendasari Majenang.

Bab kelima adalah penutup. Dalam bagian ini, berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Adapun pada bagian akhir skripsi ini, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok pesantren El-Bayan Bendasari Majenang merupakan pondok pesantren yang mempunyai tujuan mulia yaitu membentuk manusia yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah. Sesuai dengan tujuan tersebut maka upaya yang dilakukan pondok pesantren El-Bayan dalam mendidik para santrinya dengan menanamkan ‘aqidah Ahlussunnah Wal Jama’ah demi terwujudnya santri yang unggul dalam intelektualitasnya dan berakhlaqul karimah.

Program pengembangan yang dilakukan oleh Pondok pesantren El-Bayan dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi santri adalah melalui 3 kurikulum pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal (keagamaan) dan pendidikan ketrampilan dan kewirausahaan. Pendidikan formal dan non formal sebagai pemberian teori dan pendidikan ketrampilan dan kewirausahaan sebagai penerapan atau prakteknya.

Pesantren telah memiliki beberapa unit usaha dan ketrampilan sebagai wadah pembelajaran bagi para santri. Seperti Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren), El-Bayan Tailor (ketrampilan menjahit), Perbengkelan (bengkel sepeda motor), Pertanian (keterampilan bertani dengan menggarap tanah waqaf). Ilmu Komputer dan Manajemen Informatika (IKMI), Warung Telekomunikasi (Wartel), Perikanan dan Peternakan. Pemberian ketrampilan usaha secara langsung diterapkan dan dipraktekkan oleh para santri di bawah

bimbingan santri senior. Pondok pesantren telah menyediakan lahan dan segala fasilitas untuk mengasah dan melatih ketrampilan tersebut.

Nilai-nilai Islam yang ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan Pondok pesantren El-Bayan antara lain: 1) Jujur dan Amanah, 2) Profesional, 3) Kerjasama (atta'awun), 4) Tanggungjawab, 5) Ikhtiyar dan Kerja Keras, 6) Tekun dan Ulet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Pondok pesantren El-Bayan Bendasari Majenang, maka peneliti memberikan saran-saran yang membangun dalam pengembangan kemandirian ekonomi santri.

1. Bagi Pengasuh dan Pengurus

- a. Memperluas bangunan unit usaha pondok agar semakin banyak santri yang mengikuti pendidikan kewirausahaan dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan.
- b. Memprluas kemitraan, tidak hanya dengan mitra dari kalangan keluarga tetapi juga dengan pihak lainnya.
- c. Mengadakan unit usaha baru untuk santri putri agar memiliki kesempatan mengikuti pendidikan ketrampilan dan kewirausahaan seperti bidang tatabusana, bidang tataboga, bidang tatarias dan bidang kerajinan tangan.

2. Bagi santri

- a. Belajarlah dengan penuh semangat dan Istiqomah dalam mengamalkan ilmu yang sudah didapat terutama dalam kewirausahaan.
- b. Mampu mengaplikasikan ilmu atau ketrampilan wirausaha yang dapat memberikan manfaat untuk masyarakat dan sekitarnya.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak pernah terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, maka penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekliruan dalam menuliskan skripsi ini karena di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT dan akan diganti dengan pahala yang berlipat-lipat, Aamiin.

Akhirnya dengan segala kekurangan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain dan mendapat ridho Allah SWT, Aamiin. Sekian dan Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2004. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Ali, Surya Darma. 2003. *Paradigma Pesantren Memperluas Horison Kajian Dan Aksi*. UIN Maliki Press.
- Alma, Buchari. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Aminudin Aziz, Fathul. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Membangun Pesantren di Tinjau Dari Teori Manajemen*, Purwokerto: STAIN Press.
- Arifin, Anwar. 1989. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Azizah, Siti Nur. 2012. *Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga)*. Skripsi, Program Sarjana STAIN Purwokerto.
- Azizy, Qodri. 2004. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bustomi, Ilham dan Khotibul Umam. 2017. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*. Jurnal Al-Mustashfa, Vol. 2, No. 1.
- Dawabah, Asraf Muhammad. 2005. *The Moslem Entrepreneur*. Jakarta, Zikrul Media Intelektual.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1-Juz 30*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Faozan, Ahmad. 2006, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*. Jurnal Ibdah. Vol. 4. No. 1.
- Fauzia, Ika Yunia. 2013. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Halim, A. dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cresindo.

- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmud Machfoedz. 2004. *Kewirausahaan: Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mangkuperwira, Sjafriz. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marlina. 2014. *Potensi Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi*, Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 12. No. 1. Juni.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad dan Lukman Fauzoni. 2002. *Visi Al-Qur'an Tentang Etika Dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Muin M, Abd. dkk. 2007. *Pesantren Dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV. Prasasti.
- Nadzir, Mohammad. 2015. *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*. Jurnal *economica* Volume VI. Edisi 1.
- Nasri, Muhammad dan Sundarini. 2004. *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: Citrayudha.
- Nasution. 2014. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nur Inayah, Aulia. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Kabupaten Cilacap)*. Skripsi, Program Sarjana STAIN Purwokerto.
- Nurohman, Dede. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Rasyid, Sudrajat, dkk. T.t. *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: PT. Citrayudha Alamanda Perdana.
- Sochimim. 2016. *Kewirausahaan: Teori Aplikatif Dan Praktik*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengamanan Sosial*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi. 1995. *Metodologi Research*. Bandung: Rineke Cipta.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tasmara, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Tavipi, Emi. 2015. *Manajemen Kewirausahaan Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah*. Skripsi. Program Sarjana IAIN Purwokerto.
- Teguh Santoso, *Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar Dan Daya Saing*. Jakarta: PT. Suka Buku.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Marzuki. 2001. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Hidayah.
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zaini, A. Wahid. 1994. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY.

Sumber Internet:

<http://pp-elbayan-majenang.blogspot.co.id/p/profil.html>, diakses pada tanggal 12 November 2017.

<https://developmentcountry.blogspot.co.id/2009/12/definisi-pengembangan.html>, diakses 08 Februari 2018

<http://lingkarism.com/kemandirian-suatu-refleksi/> diakses 09 februari 2018.

<https://modulmakalah.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-profesi-profesional-dan.html>, di akses pada 10 Februari 2018.

<https://www.tebyan.net/newindex.aspx?pid=366385>, diakses pada 10 Februari 2018.

